

TOPIK UTAMA

STUDI KASUS PENERAPAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI FAKULTAS INDUSTRI KREATIF UNIVERSITAS TELKOM

Roro Retno Wulan, Refi Rifaldi Windya Giri, Arini Arumsari, Anggar Erdhina Adi dan
Dyah Ayu Wiwid Sintowoko
Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email: rorowoelan@telkomuniversity.ac.id; rifaldi@telkomuniversity.ac.id;
ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id; anggarwarok@telkomuniversity.ac.id;
dvahayuws@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian berfokus pada evaluasi penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom pada enam program studi unggulan. Keenam program studi tersebut adalah S1 Desain Komunikasi Visual, S1 Desain Produk, S1 Kriya, S1 Seni Rupa, S1 Desain Interior, dan S2 Desain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus intrinsic dengan focus kasus pelaksanaan program MBKM pada tahun 2021 di Fakultas Industri Kreatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian program dengan tujuan yang diharapkan sesuai dengan konteks dan lingkup kegiatan kreativitas di bidang seni dan desain. Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model Single Case Study dan menggunakan purposive sampling. Data diolah secara deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBKM di Fakultas Industri Kreatif merupakan sebuah program yang sejalan dengan kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri terjun ke masyarakat. Dalam praktiknya, program ini terbukti mampu mendorong kreativitas mahasiswa secara massive menerapkan keilmuannya dan berkolaborasi dengan masyarakat. Adapun keenam program MBKM yang berjalan, yaitu: 1) Wirausaha; 2) Pertukaran Mahasiswa; 3) Magang/Praktik Industri; 4) Proyek di Desa; 5) Penelitian/ Riset; 6) Proyek/Studi Independen. Hasil pemetaan di masing-masing prodi menunjukkan bahwa setiap prodi memiliki keunggulan program MBKM sesuai dengan nature ilmu pengetahuannya. Data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebanyak 88,7% di Fakultas Industri Kreatif tampak memilih wirausaha, diikuti dengan Pertukaran Mahasiswa 3,8%, magang/praktik industry 3,4%, Proyek di Desa 2,8%, penelitian/riset 0,8%, dan proyek/studi independent 0,4% secara berurutan. Hal ini sangat sesuai dengan rencana induk pengembangan universitas Telkom yaitu sebagai enterpreneur university pada tahun 2022.

Kata kunci: studi kasus, merdeka belajar, kampus merdeka, wirausaha, industri kreatif

LATAR BELAKANG

Covid-19 telah mengubah seluruh sistem pendidikan di Indonesia berubah. Sistem pendidikan menjadi lebih independen. Di masa pandemic ini, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian, dan Teknologi Republik Indonesia saat ini memiliki regulasi pendidikan baru sebagai upaya mewujudkan Indonesia emas. Salah satu contoh regulasi pendidikan di Indonesia terbaru adalah adanya kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Salah satu dalam dasar hukum aturan MBKM ini tercatat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun beberapa tujuan diselenggarakannya MBKM ini secara umum adalah untuk: 1) mendukung ketercapaian Indikator Kinerja Utama Nomor 7 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi; 2) melakukan implementasi penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui Merdeka Belajar: Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi serta mempercepat penerapan dan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Perguruan Tinggi Swasta.

Kegiatan MBKM di Universitas Telkom diselenggarakan untuk menindaklanjuti salah satu kebijana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kebijakan MBKM ini

dapat dipergunakan sebagai acuan Program Studi (Prodi). Digunakan untuk acuan Prodi dimaksudkan untuk menjalankan kurikulum pembelajaran. Sehingga, kurikulum pembelajaran digunakan untuk mencapai *Program Learning Outcome* (PLO) dari setiap Prodi serta beberapa kaitannya dengan praktik MBKM. Selanjutnya, program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada Perguruan Tinggi Swasta termasuk Universitas Telkom untuk meningkatkan budaya IPTEK guna peningkatan pendidikan di Indonesia.

Aktivitas MBKM yang sudah diterapkan di Universitas Telkom sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 yang terdiri dari 8 program, yaitu: 1) Wirausaha; 2) Pertukaran Mahasiswa; 3) Magang/Praktek Industri; 4) Proyek di Desa; 5) Penelitian/ Riset; 6) Proyek/Studi Independen; 7) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; dan 8) Proyek Kemanusiaan. Secara umum Program wirausaha bertujuan untuk melatih jiwa *entrepreneur* dan mengurangi tingkat pengangguran intelektual dari kalangan sarjana. Pada Program lain, Pertukaran Pelajar, mahasiswa belajar menghargai keanekaragaman budaya,

pandangan, agama, dan kepercayaan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan temuan. Selanjutnya, di Program Magang ditujukan untuk memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, *experiential learning*. Program ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*). Selain *hard skills*, program tersebut juga membentuk *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama). Sementara program *direct-recruit* bisa diaplikasikan kepada mahasiswa oleh industry. Program Proyek di Desa masuk sebagai Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan fokus mengidentifikasi potensi mengenai penanganan masalah pengembangan potensi desa sekaligus meramu sosial untuk masalah desa. Goals dalam program ini dapat mengasah *softskill* kemitraan. Oleh sebab itu, program ini secara tidak langsung dilakukan untuk mempercepat pembangunan wilayah pedesaan dengan Kementerian Desa PD TT. Pada program penelitian, mahasiswa berkesempatan untuk magang di pusat riset. Berbeda dengan program penelitian, program studi/proyek independent focus terhadap pengembangan inovatif yang menjadi gagasan berbasis riset dan pengembangan (R&D). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang

nasional dan internasional. Selanjutnya, proyek kemanusiaan menyelami permasalahan yang berkaitan dengan solusi kepekaan sosial. Terakhir adalah mengajar di sekolah yang menitikberatkan pada pemerataan kualitas pendidikan.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan hasil dan perkembangan program MBKM di Universitas Telkom pada tahun 2021. Sebagai program baru, pelaksanaan dan hasil MBKM tampak beragam. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk memaparkan hasil program MBKM secara umum di Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan beberapa lapisan regulasi universitas terkait kurikulum mandiri, praktik kerja, dan penyerapan tenaga kerja (Kemdikbud, 2021). Meski pemerintah menyatakan kurangnya hilirisasi hasil dan manfaat penelitian dan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi swasta, namun belum tentu di Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom. Adapun alasannya adalah karena di fakultas ini memiliki keunikan dari masing-masing Program Studi yang setiap kurikulumnya berbasis kreativitas dan inovasi seni dan teknologi yang bisa diaplikasikan di program MBKM ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa MBKM berorientasi pada *goal* kurikulum pada tingkat universitas saja (Rahmattullah & Syamsu, 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa program magang menjadi program efektif (Tuasikal dkk, 2021). Kajian lain menemukan kebijakan magang di industri sebagai salah satu program MBKM harus diperkuat dengan adanya system yang *men-support* hak mahasiswa untuk melakukan transfer kredit di akhir program, dimana kurikulum prodi harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industry (Kodrat, 2021). Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala terkait MBKM di antaranya: 1) diperlukannya adaptasi kurikulum KKNi dengan program MBKM; 2) terbatasnya kampus mitra; 3) terbatasnya kolaborasi universitas, industry, BUMN, BUMD hingga pemerintah; 4) kurangnya dana; 5) produktivitas SDM antara dosen dan mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa program magang di industry perlu dikembangkan seperti adanya *feedback* bagi peserta magang untuk mengevaluasi kekurangan industry mitra (Fatah, 2021, August). Adanya dampak positif dalam program MBKM ini seolah membuka peluang

mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan pendidikan lebih baik di perguruan tinggi. Hal ini untuk mengakomodir beragam *experiences* sekaligus pengetahuan belajar yang sebenarnya di perguruan tinggi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Haris yang mengatakan bahwa program MBKM sangat efektif dalam mencapai *goal* sebagaimana respon mahasiswa, dosen, organisasi mitra, dan partner insudtri. Meskipun sebagian besar mengatakan bahwa program ini sangat efektif, namun masih terdapat tantangan dalam implementasinya (Haris & Tjahjaningsih, 2021).

Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa istilah MBKM telah diterapkan oleh beberapa negara termasuk di Jepang. Mereka menyelidiki bagaimana kebijakan pendidikan telah mempengaruhi praktik kelas (Rohiyatussakinah, 2021). Namun, hasil penelitian cenderung masih menunjukkan adanya evaluasi dan tantangan program MBKM yang tiada berujung. Terdapat minimal tiga tantangan berupa perlu ditingkatkannya kompetensi dosen, pemilihan perusahaan yang jelas untuk menunjang *skill* mahasiswa, dan adanya aturan yang jelas terkait perlindungan mahasiswa magang atau praktek kerja di industry (Situmeang, 2021). Perlu adanya pertimbangan lebih mendalam

terkait mitra universitas yang secara mayoritas perguruan tinggi unggulan berlokasi di Jawa Center (Wijiharjono, 2021), meskipun beberapa program MBKM mampu menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa terkait permasalahan sosial masyarakat (Ariesmulyadintara, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2021. Adapun metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model *single case study*. Penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* dan data diolah secara deskriptif-kuantitatif.

Penelitian ini melibatkan seluruh pimpinan fakultas, pimpinan program studi, seluruh dosen dan seluruh mahasiswa di Fakultas Industri Kreatif. Penelitian dampak MBKM dilakukan di Program Studi lalu dilanjutkan pelaksanaannya pada tingkat fakultas Industri Kreatif. Jumlah sampel Dosen (128 orang), Tenaga Pendidikan (178 orang) dan Mahasiswa (1.309 orang). Data pendukung juga diperoleh dari metode survey yang dilakukan melalui link SPADA, Kemendikbud DIKTI. Adapun butir pernyataan Dosen sebanyak 25 butir, Tenaga Pendidikan sebanyak 24 butir, dan Mahasiswa sebanyak 22 butir pernyataan. Butir pernyataan untuk: 1) tendik, seputar pengetahuan kebijakan

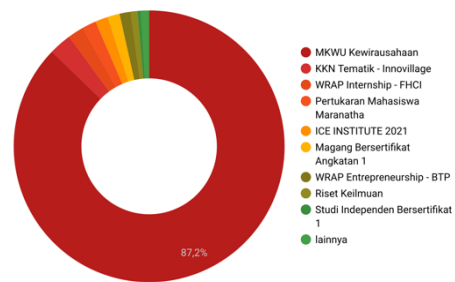
merdeka-kampus merdeka, perhitungan angka kredit, dan mempelajari panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; 2) dosen, seperti ketertarikan terhadap program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan kesediaan menjadi dosen pembimbing; 3) mahasiswa, seperti kebermanfaatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk ketrampilan lulusan. Data-data tersebut didukung dengan hasil capaian unggulan MBKM dari setiap masing-masing prodi, yaitu Desain Komunikasi Visual, Desain Interior, Desain Produk, Seni Rupa, dan Kriya.

PEMBAHASAN

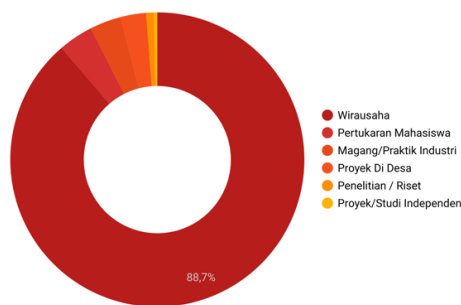
a. Gambaran Umum MBKM di Fakultas Industri Kreatif

Di Program MBKM ini, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom berupaya secara komprehensif untuk melakukan penelitian terkait dampak kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka kepada mahasiswa (10.894), dosen (83), dan tenaga pendidikan (178) di mana yang terlibat dalam program ini sebanyak sejumlah 5 prodi. Data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 7 jumlah program selesai dan 12 jumlah program berjalan. Adapun program MBKM yang tercatat adalah wirausaha dengan jumlah prosentase 88,7%; pertukaran mahasiswa 3,8%; magang dan praktikum 3,4%; 2,8 %

proyek di desa; 0,8% penelitian / riset; dan 0,4% sebagai nilai peminatan terendah pada program proyek/studi independent. Data tersebut menunjukkan bahwa program wirausaha menjadi program MBKM yang paling mendominasi di Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom di seluruh prodi.



Gambar 2. Sub Program MBKM



Gambar 1. Data Mahasiswa MBKM di Fakultas Industri Kreatif

Data pada Gambar 2 menunjukkan Sub-Program MBKM. Terdapat 9 poin sub program yaitu Mata Kuliah Kewirausahaan (MKWU) Kewirausahaan dengan prosentase tertinggi yaitu 87,2% &. Disusul dengan KKN Tematik seperti program Innovillage dengan prosentase 2,7 %. WRAP Internship sebanyak 1,9%; Pertukaran Mahasiswa 1,7 %; ICE INSTITUTE 2021 sebanyak 1,5%; Magang Bersertifikat; WRAP Entrepreneurship-BTP 1,3%; Riset Keilmuan 0,8%; Studi Independen Bersertifikat 0,4%.

b. Implikasi MBKM di setiap Prodi

1) Desain Interior

Di Prodi Desain Interior, sedang menjalani program kompetisi Kampus Merdeka atau PKK 2021 dengan melibatkan kurang lebih 200 mahasiswa. Mayoritas mahasiswa focus terhadap bidang: (1) arsitektur dan interior nusantara; (2) interior digital dan teknologi; dan (3) furniture dan experimental design. Program tersebut sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan skill sesuai minat masing-masing. Program dengan konsep *independent* seperti MBKM mendorong lebih kreativitas mahasiswa. Selain itu, Program Studi Desain Interior juga menjalankan program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI). Adapun mitra pilihan yaitu Prodi Arsitektur Universitas Indonesia, pertukaran mahasiswa dengan beberapa universitas di Indonesia. MBKM sangat memberikan dampak positif dengan kebebasan dalam berkreativitas secara lebih

Roro Retno Wulan, Refi Rifaldi Windya Giri, Arini Arumsari, Anggar Erdhina Adi dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko

mandiri. Dengan adanya MBKM, Prodi Desain Interior sangat siap berkompetisi dan berdaya saing demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Sedangkan Sertifikasi internasional yang telah diraih diantaranya adalah 3DsMax 2021, AutoCad2021 dan SketchUp 2021.

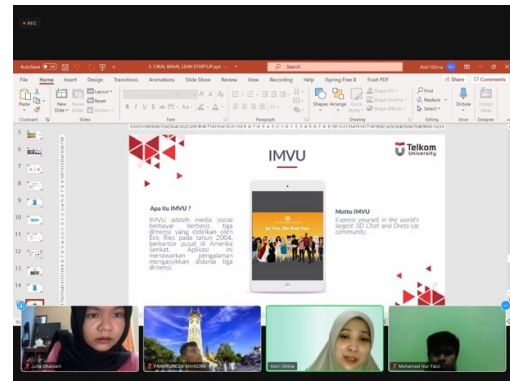


Gambar 3. MBKM Prodi Desain Interior

2) Desain Komunikasi Visual

Di Program Desain Komunikasi Visual, Program MBKM terlaksana dengan signifikan pada tahun 2020-2021 diikuti oleh 377 mahasiswa, 5 dosen fasilitator, dan 5 jumlah program selesai. Adapun enam model yang dilaksanakan sesuai dengan aturan DIKTI, yaitu: 1) Membangun Desa/KKN Tematik; 2) Study/Proyek Independen; 3) Pertukaran Pelajar/ Mahasiswa; 4) Magang/Praktik Kerja; 5) Penelitian/Riset; dan 6) Kegiatan Wirausaha. Dari hasil monitoring, 95% mahasiswa DKV mengikuti program wirausaha, sementara 2,4% dan 2,1% adalah magang/praktik industry dan Proyek di desa secara berurutan pada tahun 2020/2021. Lebih lanjut, sub program MKBKM, terdapat 95,2% mahasiswa mengikuti Matakuliah Wajib

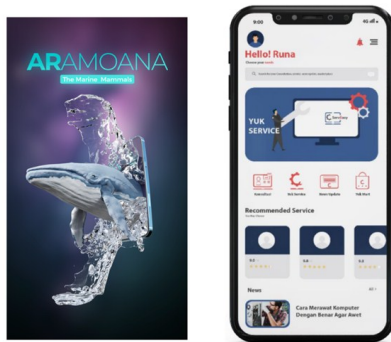
Umum (MKWU) Kewirausahaan menjadi matakuliah favorite.



Gambar 4. MBKM Desain Komunikasi Visual

3) Desain Produk

MBKM di Prodi Desain Interior mengikuti MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) dengan membuat Star-Up. Selain itu Mahasiswa Desain Produk menciptakan pembelajaran virtual, *virtual reality*, (kiri) dan aplikasi Hello! Runa. Aplikasi virtual reality ini digunakan dalam bentuk pembelajaran interaktif. Desain ini digunakan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap penelitian perikanan dan kelautan agar sumber daya alam Indonesia khususnya masalah perikanan dan kelautan dapat dikelola dengan baik.



Gambar 5. MBKM di Prodi Desain Produk

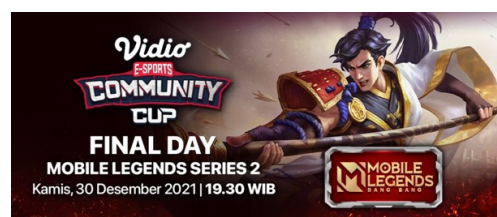
Hal ini dapat dicapai dengan memodifikasi pedagogi melalui media yang sesuai dengan gaya belajar pembelajar, yang akan meningkatkan minat pada topik memancing dan kelautan. maka dari itu Telkom Group hadir untuk membantu masyarakat Indonesia menggunakan teknologi digital. Melalui FCC, Telkom bersama Smarteye menghadirkan pembelajaran virtual. Ini merupakan gaya baru dalam proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membentuk pembelajaran digital yang menarik di Indonesia.

4) Seni Rupa



Gambar 6. MBKM Seni Rupa

Mahasiswa Prodi Seni Rupa mengikuti KKN Tematik untuk menciptakan alat pengering pertanian, Tekpepa. Tekpepa adalah mesin pengering pertanian yang memanfaatkan energi panas yang bersumber dari bahan bakar biomass seperti sekam padi, kayu kering, batok kelapa, atau batu bara sebagai bahan bakarnya, energi panas kemudian ditarik menggunakan blower (kipas) ke dalam ruang pemanasan. Selanjutnya padi akan diletakan di ruang pemanasan hingga akhirnya gerabah padi akan mengering menjadi bulir padi. Kapasitas yang bisa dikeringkan di Tekpepa mencapai maksimal 1 ton. Pengeringan Tekpepa ini memakan waktu 11-13 jam untuk dikeringkan, sementara pengeringan tradisional pada cuaca biasa memakan waktu 3-5 hari untuk dikeringkan. Pengeringan dengan menggunakan Tekpepa ini diharapkan akan membantu petani meningkatkan kapasitas produksi dan membantu mengatasi masalah yang sejak lama dialami petani di Desa Mangkumang. Selain mengikuti KKN Timatik, Mahasiswa Prodi Seni Rupa juga mengikuti program Mangang Bersertifikat di Video.

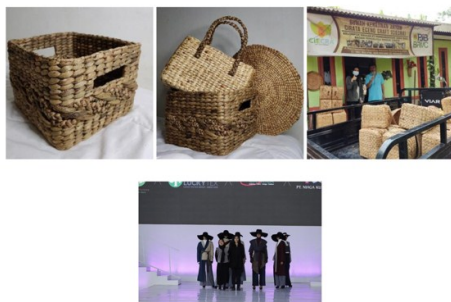


Gambar 7. Hasil MBKM Program Magang Bersertifikat

5) Kriya Tekstil dan Fashion

Kolaborasi Industri Tekstil dengan Program Studi S1 Kriya pada event Jakarta Modest Fashion Week pada Tanggal 18 November 2021. Mahasiswa yang berpartisipasi pada event ini sejumlah dua (2) mahasiswa. List partner industry: Birla Cellulose, Lucky Textile Group, Gavril Textile, PT. Niaga Kurnia, dan PT. Santosa Kurnia Jaya.

2028, World Class Entrepreneurial University 2033, dan Global Entrepreneur University di tahun 2038. Kemudian, dalam upaya mengikuti *trend* MBKM, Fakultas Industri Kreatif sudah mempersiapkan kompetensi unggul di bidang *entrepreneurship* yang dibuktikan dengan prosentase minat tertinggi.



Gambar 8. MBKM Prodi Kriya

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memilih Program MBKM di Fakultas Industri Kreatif adalah program wirausaha sebanyak 88,7% dimana setiap Prodi memiliki hasil keunggulan dan keunikan masing-masing. Hal ini sesuai dengan fokus terhadap Fakultas Industri Kreatif yang akan focus terhadap National Economic Contribution Focus 2023, International Economic Contribution Focus

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesmulyadintara. (2021). LKP: Kegiatan Belajar Mengajar Selama Pandemi di SD Dharma Karya Surabaya. *Doctoral dissertation, Universitas Dinamika*.
- Fatah. (2021, August). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra dalam Pelaksanaan Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Fuadi & Aswita. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Haris & Tjahjaningsih. (2021). The Effectiveness of " Freedom of Learning-Independent Campus" Program on Panca Marga University. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 26-39.
- Ismail. (2018). Benefits of Internships for Interns and Host Organisations. *Knowledge, Evidence and Learning for Development*, 1–12.
- Kodrat. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9-14.
- Rahmattullah & Syamsu. (2021). Tantangan Perkuliahan Berbasis Social Distancing Masa Pandemi COVID 19 di Provinsi Aceh Tahun 2020. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Situmeang. (2021). *Urgensi Regulasi Pelaksanaan Pemagangan Mahasiswa Dalam Persiapan Memasuki Dunia kerja Melalui program Kampus Merdeka*. Bandung: Bunga Rampai: Changing Trends Pendidikan Tinggi Pada Kampus Merdeka (Gagasan Konstruksi dan Paradigma MBKM).
- Tuasikal dkk. (2021). The analysis on teaching skills and learning effectiveness of internship students. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3).
- Wijiharjono. (2021). *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan*.